BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penulis buku penelitian kualitatif lainya Dezin dan Lincon yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penilitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[1]

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideology, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[2]

---

[1]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 5

[2]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 52

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tenteng seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Metode yang digunakan ini, akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Menurut Robert Yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidik fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.[3]

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari persepektif. Ini diperoleh melalui pengamatan pertisipasif dalamm kehidupan orang-orang yang menjadi pertisipan.[4]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, reporter, dan pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”.

Seiring pendapat diatas , peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan

[3]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 19-20

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian..... hal. 12

lingkungan sekolah, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapat data yang selengkapnya, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagaiinstrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung Mata Pelajaran PAI, dengan alasan memilih lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Para guru yang mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati, khususnya Guru Pendidikan Agama perlu meningkatkan kualitas Mata Pelajaran PAI karena di SMA Islam tersebut bernaungan di lembaga Pesantren.
2. Penelitian dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati, karena melihat siswa di sana merasa sudah terlalu biasa menerima pelajaran ke-Agamaan dan perlunya penggabungan atau peningkatan kualitas Pelajaran PAI di SMA tersebut. Selain itu juga menjadi tantangan tersendiri bagi Guru Mata Pelajaran Agama Islam, baik dari cara penyampaian materi, metode, dan strategi khusus yang di gunakan.

D. Sumber Data

Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong menjelaskan bahwa "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5]

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[6] Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya neliputi tiga unsuryaitu:

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik.
2. *Plase* (Tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasikondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran PAI akan diwawancarai seputar penanganan siswa yang mengalami kesulitan belajar selain itu peneliti juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung serta kepala sekolah sebagai penanggungjawab terhadap kelancaran dan pengajaran disekolah yang dipimpinnya.
3. *Paper* (Kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan erode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-

[5] Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 112

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[7]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan melalui percakap dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya, peneliti tidak menemui langsung respondennya.

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua belah pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung, dan wawancara

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

kedua dengan guru PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara tersturktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[8] Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Sebenarnya observasi merupakan satu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar didalam kehidupan sehari-hari. Didalam kelas guru sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi. Dalam kehidupan sehari-haripun kita sering mengamati orang lain.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengmatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenaiberbagai fenomena, baik dalam situasi yang seharusnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tektik observasi sering digunakan dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. [9]

Dari teknik observasi ini kami mendapatkan data bahwa masih ada anak-anak yang ketika diajar oleh guru tidak memperhatikan, asik mengobrol dengan temannya. Ada juga yang masih suka berkelahi dengan temannya hanya karena masalah sepele, dll. Sering guru dituntut

[8] Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

[9] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), hal. 234

untuk lebih sabar menghadapi pada murid terutama untuk mereka yang masih bersikap seperti anak-anak.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau kelompok dengan tujuan mmbuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau buka selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.[10]

Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro, film, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.[11]

Dari teknik dokumentasi ini kami mendapatkan data atau foto-foto proses kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kab. Tulungagung.

[10] Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian....., hal. 236
[11] Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian....., hal. 89

F. Analisa Data

Pengertian analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.[12]

Menurut Suprayoga yang dikutip dalam Ahmad Tanzeh analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[13]

1. Redukasi Data (Data Reduksion)

   Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh infromasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpula yang dapat dibertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberika kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data

[12] Lexy J. Meleong, Penelitian Kualitatif....., hal. 103
[13] Tanzeh, Metodologi Penelitian....., hal. 69

yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakankerja selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
b. Perlunya perubahan tindakan.
c. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
d. Anggapan peneliti teman sejawat dan guru terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan terahir dari hasi penelitian msih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[14]

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

2. Triangulasi

   Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informsi yang

[14] Lexy J, Meolong, Metodologi Penelitian....., hal. 326

diperoleh elalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti merenapkan triangulasi dengan mengadakan oengecekan derajat kepercayaa beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

3. Pemeriksaan Sejawat

"Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat". Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain. Sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa saja yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan an analisi yang sedang dilakukan.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahan Persiapan

Pada tahap ini mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar

mata pelajaran PAI. Tahap ini akan dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti sudah mempunyai data-data yang dibutuhkan dari hasil observasi dilapangan. Dan selanjutnya peneliti melakukan pelaporan dengan cara tertulis.